

MAKNA KEHILANGAN ORANG YANG DICINTAI TERCERMIN
DALAM LIRIK – LIRIK LAGU KARYA SUGA SHIKAO

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Sastra.



Oleh :
MARIA RENY A ROSARI
2008110057

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang berjudul:


MAKNA KEHILANGAN ORANG YANG DICINTAI TERCERMIN DALAM
LIRIK –LIRIK LAGU KARYA SUGA SHIKAO

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Maria Renya Rosari.

NIM : 2008110057.

Tanda Tangan



Tanggal : 18 Juni 2012.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, tanggal 18 Juni 2012

Oleh
DEWAN PENGUJI
yang terdiri dari:

Pembimbing : Yasuko Morita, M.A

(Yasuko Morita)

Pembaca : Metty Suwandany, SS, MPd

(Metty Suwandany)

Ketua Penguji : Purwani Purawiardi, M. Si

(Purwani Purawiardi)

Disahkan pada hari Senin, tanggal 18 Juni 2012

Ketua Jurusan Sastra Jepang,



(Hari Setiawan, S.S, MA)

Dean Fakultas Sastra,



(Syamsul Bachri, S.S, MSi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus atas anugerah dan limpahan kasihNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Makna Kehilangan Orang Yang Dicintai Tercermin Dalam Lirik – Lirik Lagu Karya Suga Shikao yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, tentu saja terdapat tantangan dan rintangan yang harus penulis hadapi. Namun berkat karuniaNya dan didorong oleh tekad juga bantuan, bimbingan, semangat serta dukungan doa dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada:

1. Ibu Yasuko Morita, M.A, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany, S.S, MPd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membaca skripsi ini.
3. Ibu Purwani Purawiardi, MSi selaku Ketua Dewan Penguji.
4. Bapak Hari Setiawan, S.S, M.A, selaku ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, dan banyak kesempatan berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bachri,SS, MSi, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Bapak Hermansyah Djaya, S.S, M.A, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Darma Persada.
7. Seluruh staf pengajar Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak membagikan ilmunya kepada penulis.

8. Seluruh karyawan sekretariat Fakultas Sastra dan karyawan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Darma Persada.
9. Kedua orang tuaku tercinta yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, cinta dan semua yang mereka punya hingga penulis sampai pada tahap ini.
10. Sahabat – sahabatku tersayang, Nova, Yunita, Benita, Ai, Oje, Inez, Ani, Ninot, Aul, Renny atas suka duka yang kita alami bersama serta dukungan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan kita bisa terus terjalin sepanjang masa. Amin.
11. Teman – teman seperjuanganku, Marsis, Bayu, Kei, Buyz, Riva, Ilman, Geza, Rian, dan teman – teman lain yang tak bisa penulis sebutkan satu – persatu yang tak lelah berjuang bersama menulis “skripsweet”. Terima kasih atas canda tawa dan kenangan terbaik selama ini. *Let's make the great moments more guys!! Forza 2008!*
12. Keluarga besar UKM KMKU, NBC UNSADA, dan LPBI's Family (2009-2012), Ka Iin, Ka Adit, juga adik – adikku, Syubban, Irfan, Pepi, Monik, Ervan, atas segala dukungan dan canda tawa yang tak pernah ada habisnya.

Menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka penulis dengan senang hati menerima segala masukan baik kritik maupun saran yang bersifat membangun.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Sastra Jepang Unsada khususnya dan bagi semua yang membaca skripsi ini pada umumnya.

Penulis

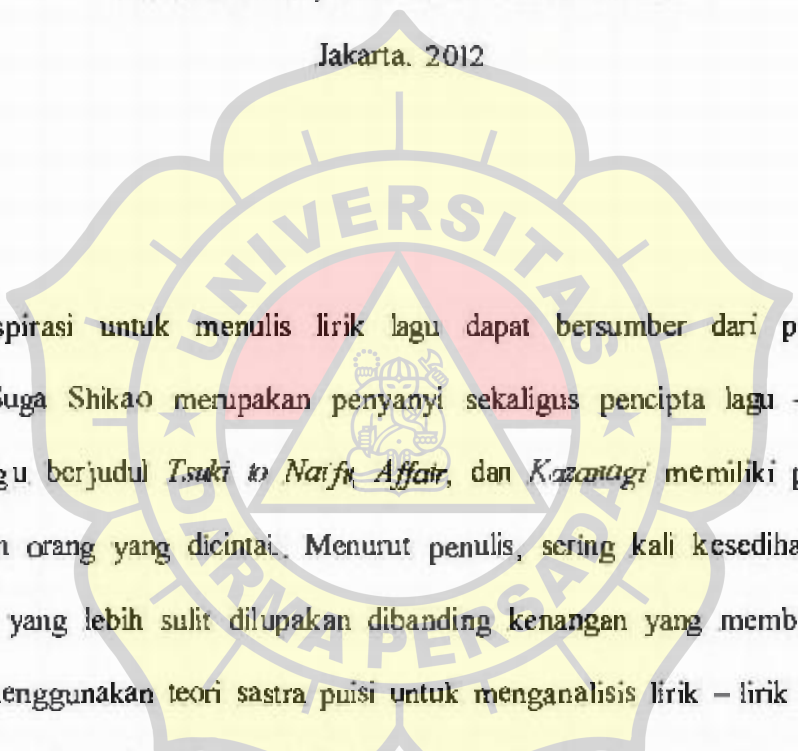
ABSTRAKSI

“Makna Kehilangan Orang Yang Dicintai Tercermin Dalam Lirik – Lirik Lagu
Karya Suga Shikao”.

Maria Renya Rosari (08110057).

Fakultas Sastra, Universitas Dharma Persada

Jakarta, 2012



Inspirasi untuk menulis lirik lagu dapat bersumber dari pengalaman pribadi. Suga Shikao merupakan penyanyi sekaligus pencipta lagu – lagunya. Lagu –lagu berjudul *Tsuki to Naifu Affair*, dan *Kazanagi* memiliki pesan akan kehilangan orang yang dicintai. Menurut penulis, sering kali kesedihan menjadi kenangan yang lebih sulit dilupakan dibanding kenangan yang membahagiakan. Penulis menggunakan teori sastra puisi untuk menganalisis lirik – lirik lagu karya Suga Shikao. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

概要

「菅 止戈男の歌における失くした恋しい人のテーマ」

マリア レシヤ ロサリ・08110057

ダルマプルサダ大学文学部・日本語学科

ジャカルタ・2012年

歌詞を書くため、自分の経験からインスピレーションになることもある。菅 止戈男 は歌手であると、同時に自らの歌の創作家だ。

「月とナイフ」と「アフェアー」と「風なぎ」とい歌は同じく失くした恋しい人と言意味がる。ほとんど幸せより、悲しいことのほうが忘れられない思い出になることと思う。筆者はこの論文の中で、分析のために詩の文学理論を使う。筆者の希望はこの論文が読んでいる人に役に立つことだ。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BABI PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Perumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Landasan Teori.....	4
1.7 Metode Penelitian.....	7
1.8 Manfaat Penelitian.....	8
1.9 Sistematika Penyusunan Skripsi.....	9
BAB II ANALISIS INTRINSIK LIRIK –LIRIK LAGU	
 KARYA SUGA SHIKAO	10
2.1 Lirik Lagu 月とナイフ karya Suga Shikao dan	
Terjemahannya.....	10
2.1.1 Analisis Lirik Lagu 月とナイフ Melalui	
Pendekatan Eksponensial.....	11
2.1.2 Analisis Lirik Lagu 月とナイフ Melalui Unsur – Unsur	
Bahasa Konotatif & Bahasa Kiasan.....	18

2.2	Lirik Lagu <i>Affair</i> karya Suga Shikao dan Terjemahannya.....	22
2.2.1	Analisis Lirik Lagu <i>Affair</i> Melalui Pendekatan Eksponensial.....	23
2.2.2	Analisis Lirik Lagu <i>Affair</i> Melalui Unsur – Unsur Bahasa Konotatif & Bahasa Kiasan.....	29
2.3	Lirik Lagu <i>Kazanagi</i> karya Suga Shikao dan Terjemahannya.....	33
2.3.1	Analisis Lirik Lagu <i>Kazanagi</i> Melalui Pendekatan Eksponensial.....	34
2.3.2	Analisis Lirik Lagu <i>Kazanagi</i> Melalui Unsur – Unsur Bahasa Konotatif & Bahasa Kiasan.....	43
BAB III	ANALISIS EKSTRINSIK LIRIK – LIRIK LAGU KARYA SUGA SHIKAO.....	46
3.1	Konsep Kesedihan.....	46
3.2	Hubungan Konsep Kesedihan dengan Lirik – Lirik Lagu Karya Suga Shikao.....	48
3.2.1	Hubungan Konsep Kesedihan dengan Lirik Lagu 月とナイ (karya Suga Shikao).....	48
3.2.2	Hubungan Konsep Kesedihan dengan Lirik Lagu <i>Affair</i> karya Suga Shikao.....	51
3.2.3	Hubungan Konsep Kesedihan dengan Lirik Lagu <i>Kazanagi</i> karya Suga Shikao.....	54
BAB IV	KESIMPULAN.....	57

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, seiring dengan kemajuan jaman, pola pikir manusia pun ikut berkembang. Kini musik merupakan bagian hidup manusia. Musik mengisi kehidupan, musik mewarnai kehidupan. Hal itu dapat kita lihat dari sejauh mana musik dapat mempengaruhi setiap manusia dalam menjalani dan mengisi kehidupannya sehari – hari. Telah kita ketahui bersama bahwa musik merupakan perwujudan dari karya sastra. Dengan kata lain, ada hubungan yang erat antara manusia dan sastra.

Sastra, suatu komunikasi seni yang hidup bersama bahasa. Tanpa bahasa, sastra tak mungkin ada. Melalui bahasa ia dapat mewujudkan dirinya berupa sastra lisan, maupun tertulis (Aftarudin, 1990:9). Musik bisa kita nikmati melalui alunan nada dan syair yang berupa lagu. Jika tanpa alunan nada, maka syair lagu tersebut tak ubahnya dengan puisi. Setiap kita pasti mencintai hidup dan mempertahankannya. Maka di luar dugaan, sebenarnya kita telah mencintai puisi. Setiap saat kita berpikir dan menghayati, merasa, mengagumi, mendengar kata hati sendiri, kita menghayal, kita sedih dan gembira, pendek kata setiap saat kita memuisi (Aftarudin, 1990:39).

Puisi memiliki karakter tersendiri yang dalam istilah bahasa disebut bahasa konotasi. Bahasa konotasi tidak saja didukung oleh arti material tetapi lebih banyak berorientasi pada pengertian – pengertian immaterial (non fisik) yang ditopang oleh simbol – simbol, emosi dan suasana hati yang kadang – kadang mengandung pengertian imajinasi (Aftarudin, 1990:54). Shahnun Ahmad mengumpulkan definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris. Berikut pengertian puisi menurut para ahli:

- Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Adapun Auden mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur – baur.

- Duntun berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Misalnya, dengan kiasan, dengan citra – citranya, dan disusun secara artistik (misalnya selaras, simetris, pemilihan kata – katanya tepat, dan sebagainya), dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti musik (pergantian bunyikata – katanya berturut – turut secara teratur).
- Shelley mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik – detik yang paling indah dalam hidup. Misalnya saja peristiwa – peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai. Semuanya merupakan detik – detik yang paling indah untuk direkam (Pradopo, 1993:19). Hal – hal yang telah disebutkan diatas menjadi alasan penulis untuk menelaah salah satu jenis karya sastra yang berupa lagu. Lagu yang akan penulis telaaah merupakan karya – karya dari Suga Shikao.

Suga Shikao lahir pada tanggal 28 Juli 1966 di Tokyo dan sampai saat ini menjadi seorang musisi Jepang. Ia seorang penyanyi sekaligus pencipta lagu. Begitu banyak buah karyanya yang dipakai menjadi *soundtrack* atau musik pengiring untuk kartun/*anime* maupun drama, antara lain : *Honey and Clover*, *xxxHOLiC*, *Death Note*, dan masih banyak lagi. Suga Shikao juga dikenal sebagai musisi yang berprestasi karena kerap mendapatkan penghargaan dalam bermusik¹ Lagu –lagu yang ia ciptakan sebagian besar merupakan pengalaman hidupnya sendiri, ada yang bernuansa kebahagiaan, cinta, harapan, bahkan perpisahan.

Penulis beranggapan apabila manusia dihadapkan dengan suatu situasi dan kondisi yang bahagia, apapun bentuknya, kita tidak perlu mempersiapkan diri secara khusus untuk itu. Namun, hal ini tentu berbeda jika kita dihadapkan dengan situasi perpisahan. Tidak setiap orang siap dan bisa melewati kondisi ini dengan baik dan sesuai harapan. Selain itu, syair dari lagu – lagu perpisahan Suga Shikao

¹http://en.wikipedia.org/wiki/Suga_Shikao

terasa begitu menyentuh hati dibandingkan dengan lagu yang bertema lain. Hal ini merupakan alasan penulis untuk melakukan penelitian mengenai adanya makna kehilangan orang yang dicintai dalam lagu *Tsuki no Naifu*, *Affair* dan *Kazanagi* karya Suga Shikao.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah lagu – lagu karya Suga Shikao yang bertemakan kesedihan lebih banyak mengandung arti imajinatif?
2. Benarkah pengalaman pribadi merupakan sumber inspirasi Suga Shikao dalam menciptakan lagu?
3. Apakah lirik – lirik lagu karya Suga Shikao yang berjudul *Tsuki no Naifu*, *Affair* dan *Kazanagi* memiliki makna perpisahan dan kehilangan orang yang dicintai?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada eksponen – eksponen dan bahasa yang bersifat konotatif yang mengandung makna tersirat mengenai perpisahan dan kehilangan orang yang dicintai berdasarkan analisis tiga buah lagu Suga Shikao yang berjudul *Tsuki no Naifu*, *Affair* dan *Kazanagi*. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan eksponensial dan psikologi sastra. Eksponen yang akan diteliti adalah unsur – unsur bahasa konotatif, dan bahasa kiasan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah apakah benar terdapat makna kehilangan orang yang dicintai dalam lagu *Tsuki no*

Naifu, Affair dan *Kazanagi*. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendekatan eksponensial dan unsur – unsur bahasa konotatif & kiasan dapat digunakan untuk memahami dan menerjemahkan lirik – lirik lagu tersebut ?
2. Bagaimana analisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dapat menunjukkan adanya makna kehilangan orang yang dicintai dalam lirik – lirik lagu tersebut ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema dari lirik – lirik lagu ini adalah kehilangan orang yang dicintai. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis melalui pendekatan eksponensial dan unsur – unsur bahasa konotatif & kiasan untuk memahami dan menerjemahkan lirik lagu yang dipilih.
2. Melalui pendekatan psikologi sastra menunjukkan adanya makna kehilangan orang yang dicintai dalam lirik – lirik lagu tersebut.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, teori puisi yang terdiri dari pendekatan eksponensial, pendekatan psikologi sastra, bahasa konotatif, dan bahasa kiasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kata puisi berasal dari kata *poet*. Kata *poet* sendiri merupakan bahasa Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani, kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir –hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa – dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf,

negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi (Tarigan, 1986:4).

Teori Puisi:

1. Pendekatan Ekspansional,

Dalam pendekatan ekspansional disebut juga *symbolic approach*, kita harus memperhatikan eksponen – eksponen yang terdapat dalam suatu karya. Misalnya dalam bentuk kata, objek, benda atau orang yang mempresentasikan simbol (Minderop, 2001:32).

Mitos dan simbol, walaupun berbeda dalam menyumbangkan kekayaan berpikir, keduanya termasuk dalam proses berpikir. Bila orang berangkat dari mitos ke simbol, akan terjadi perpindahan makna. Maksudnya dari kenyataan fisik beralih ke makna suara hati. Contohnya kata “kotor” dalam arti utamanya mengacu pada sifat fisik, namun bila istilah ini diangkat ke tingkat simbolik, kata “kotor” bisa berarti seorang pendosa. Dalam mengevaluasi suatu karya sastra dengan menggunakan simbol, biasanya dilakukan melalui pendekatan ekspansional. Ungkapan – ungkapan tematis dalam suatu karya sastra biasanya disampaikan lebih banyak secara implisit daripada eksplisit. Oleh karena itu, ungkapan tersebut diutarakan melalui kekuatan simbol dan citra. Pendekatan ekspansional juga disebut pendekatan simbolik (Bagus, 2002:8).

2. Bahasa Konotatif.

Bahasa konotatif ialah bahasa ungkapan perasaan, yang berhubungan erat dengan suasana jiwa. Ungkapan kata –kata dalam bahasa konotatif tidak hanya memiliki makna pusat tetapi juga berisi simbol – simbol. Bahasa konotatif tidak mementingkan arti tetapi mementingkan bobot dan gaya serta keluasan tafsiran. Sedangkan bahasa denotatif adalah bahasa yang dipergunakan untuk mengutarakan akal pikiran kita. Bahasa ini sering kita jumpai ada buku pelajaran (Aftarudin, 1990:23).

Denotasi adalah hubungan yang digunakan di dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peranan penting di dalam ujaran.

Dalam beberapa buku pelajaran, makna denotasi sering juga disebut makna dasar, makna asli, atau makna pusat (Lyons, 1997:208).

Bahasa konotatif, karena sifatnya yang mendukung emosi/ perasaan, maka pengutaraannya berhubungan erat dengan suasana jiwa.

Sastra cenderung menggunakan kedua cara berbahasa diatas, tetapi yang paling dominan adalah penggunaan bahasa konotatif, yakni bahasa yang mengandung emosi dan suasana hati. Setiap ungkapan di dalam hasil sastra, kata – kata tidak hanya terikat oleh arti pusat saja, tapi kadang – kadang punya arti imajinatif (Aftarudin, 1990:10).

Zgusta berpendapat makna konotatif adalah makna semua komponen pada kata ditambah beberapa nilai mendasar yang biasanya berfungsi menandai (Zgusta, 1971:10).

3. Bahasa Kiasan

Adanya bahasa kiasan ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kiasan ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup. Bahasa kiasan ada bermacam – macam, namun meskipun bermacam – macam, mempunyai sesuatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa – bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain. Jenis – jenis bahasa kiasan tersebut adalah perbandingan (*simile*), metafora, perumpamaan epos (*epic simile*), personifikasi, metonimi, sinekdoki (*synecdoche*), allegori (Pradopo, 2007:62)

Pendekatan Psikologi Sastra & Konsep Kesedihan.

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan

masalah kejiwaan (Endraswara, 2003:96). Karya – karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif, dapat menampilkan berbagai problem psikologis. Dalam pendekatan melalui psikologi sastra ini, penulis menggunakan konsep kesedihan untuk menganalisis lirik – lirik lagu karya Suga Shikao yang telah dipilih.

Konsep Kesedihan.

Kesedihan atau dukacita (*grief*) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Parkes (1965) dalam Dayaksini menemukan bukti bahwa kesedihan yang berlarut – larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan; akibatnya bisa menimbulkan insomnia, tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel, dan menjadi pemarah serta menarik diri dari pergaulan. Parkes juga menemukan *chronic grief*, yaitu kesedihan berkepanjangan yang diikuti oleh *self-blame* (menyalahkan diri sendiri); *inhibited grief* (kesedihan yang disembunyikan), secara sadar menyangkal sesuatu yang hilang kemudian menggantikannya dengan reaksi emosional dan timbulnya perasaan jengkel. *Delayed grief* (kesedihan yang tertunda) biasanya tidak menampakkan reaksi emosional secara langsung selama berminggu – minggu bahkan bertahun – tahun (2007:67).

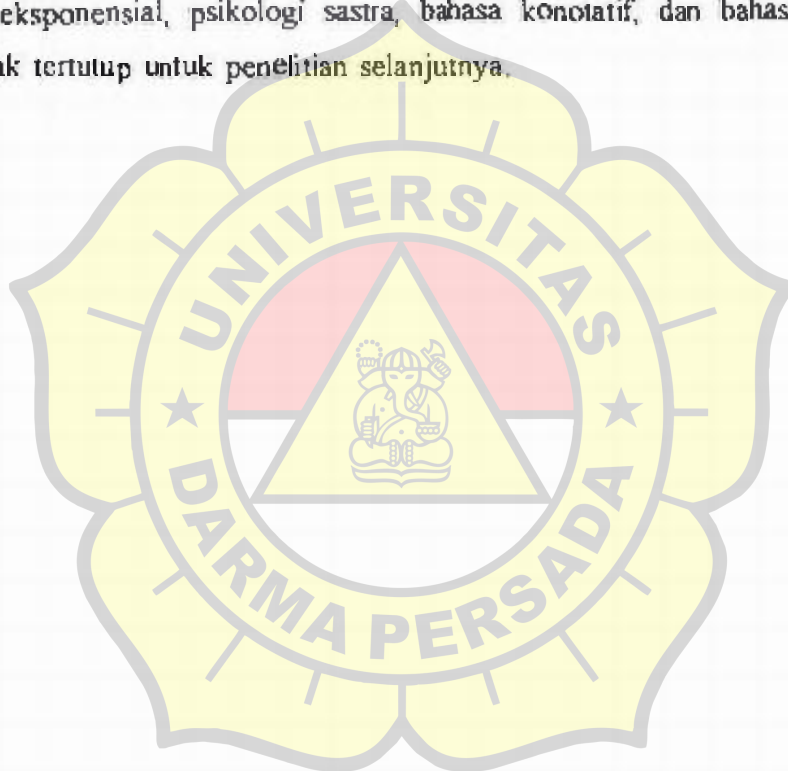
1.7 Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis menggunakan metode penelitian dengan ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian interpretatif/ analisis dengan metode pengumpulan data berupa lirik lagu yang berjudul *Tsuki no Nafu Affair* dan *Kazanagi* karya Suga Shikao sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa sumber yang terkait dengan teori/ konsep/

definisi yang berasal dari buku maupun internet yang sesuai sebagai sumber sekunder.

1.8 Manfaat Penelitian

Berdasarkan metode penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sastra Jepang pada umumnya dan penikmat lagu – lagu Jepang yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai lagu – lagu karya Suga Shikao. Penelitian ini mungkin bermanfaat karena dilakukan melalui pendekatan eksponensial, psikologi sastra, bahasa konotatif, dan bahasa kiasan sehingga tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.



1.9 Sistematika Penyusunan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : ANALISIS INTRINSIK LIRIK - LIRIK LAGU KARYA SUGA SHIKAO.

Berisi terjemahan dari lirik - lirik lagu Suga Shikao berikut analisis melalui pendekatan eksponensial dan unsur - unsur bahasa konotatif & kiasan.

BAB III : ANALISIS EKSTRINSIK LIRIK - LIRIK LAGU KARYA SUGA SHIKAO.

Pada bab ini akan dibahas pembuktian asumsi yang telah dipilih oleh penulis melalui pendekatan psikologi sastra dengan konsep kesedihan.

BAB IV : KESIMPULAN.

Berisi kesimpulan dari analisis pada bab - bab sebelumnya.